

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS KHOIRUL KASBI DESA PALDAS KEC. RANTAU BAYUR KAB. BANYUASIN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh  
UMIATI  
NIM. 12 21 0261**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hai : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

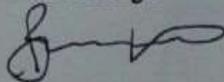
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksadan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs KHOIRUL KASBI DESA PALDAS KEC. RANTAU BAYUR KAB. BANYUASIN", yang ditulis oleh saudara Umiati NIM. 12210261 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

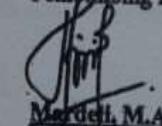
Palembang, 11 April 2017

Pembimbing I



Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I  
NIP. 19561220 198803 2 001

Pembimbing II



Mardeli, M.A  
NIP. 19751008 200003 2 001

**Skripsi Berjudul**

**Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)  
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran  
Al-Qur'an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas  
Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuwangi**

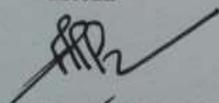
**Yang ditulis oleh saudari UMIATI, NIM 12210261  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal, 27 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

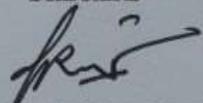
**Palembang, 27 April 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**Dra. Misyuraidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001**

**Sekretaris**

  
**Febriyanti, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19770203 200701 2 015**

**Penguji Utama : Drs. H. Jumbuh, M.A  
NIP. 19680413 199703 1 001**

**Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I  
NIP. 19560424 198203 1 003**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Alam Nasyrah: 5-6)*

*“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala usaha yang disertai dengan do’a dan yakinlah akan janji Allah SWT bahwa sesudah kesulitan atau kesusahan akan ada kemudahan”.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله

Segala puji syukur hanya terpanjatkan ke-Hadirat Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusun memiliki semangat, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, yaitu skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin*”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat, dan setiap Insan yang selalu komitmen dengan ajarannya sampai hari kiamat.

Suatu kebahagiaan bagi penulis, setelah menjalani berbagai proses dan tahapan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari adanya bantuan serta dukungan dan kerja sama semua pihak, oleh karena itu dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang yang paling Penulis cintai dan sayangi Ayahanda Abdul Gani dan Ibunda Kasmawati yang selalu memberikan do’a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.

2. Bapak Prof. H.M.Sirozi, M.A.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak H. Ali Imron, M.A.g. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Rohmalina Wahab, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A selaku pembimbing II yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengarahkan, membimbing serta memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurlaila M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
7. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan bekal ilmu serta kuliah.
8. Keluarga besar MTs Khoirul Kasbi Paldas yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Saudaraku tersayang Kakakku Aan Ubaidillah, S.Pd.I, ayuk-ayukku Ana Sasmita, S. Kom dan Alvin Nathairas, atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

10. Sahabat-sahabatku (Maria Ulfa, Susiana, Tri Wulandari, Dewi Maryam Wulandari) dan PAI 09 (Al-Qur'an Hadits) kalian adalah penyemangatku.
11. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012, Seluruh teman-teman Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang, Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini .

Semoga Allah SWT memberi balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa pikiran, moril dan materil yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari kesempurnaan adalah harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Akhir kata, hanya Allah SWT jualah yang memberikan ganjaran pahala kebaikan kepada mereka, semoga juga amal penulis dalam menyusun skripsi ini berguna bagi semua pihak dan pembaca serta Almamaterku tercinta.

Palembang, April 2017

Penulis

Umiati

NIM. 12210261

## Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Motto.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Grafik .....	xi
Abstrak .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5-6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6-7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)</i> .....	10
2. Motivasi Belajar Siswa.....	13
H. Variabel Penelitian.....	16
I. Definisi Operasional .....	17
J. Hipotesis Penelitian .....	18
K. Metodologi Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Jenis Sumber Data.....	20
3. Populasi dan Sampel .....	21
4. Teknik Pengumpul Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	24
L. Sistematika Pembahasan.....	28

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran AIR.....	33
1. Pengertian Model Pembelajaran AIR.....	33
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR .....	43
3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran AIR.....	46
B. Motivasi Belajar.....	48
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	48
2. Sumber Motivasi Belajar.....	50
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	51
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	52
5. Karakteristik Motivasi Belajar .....	53

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	53
7. Indikator Motivasi Belajar .....	54
8. Cara Untuk Memotivasi Siswa.....	55
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	56
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	56
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	56
3. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	57
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	57
5. Materi Pembelajaran .....	58

### **BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Sekolah .....	64
B. Visi dan Misi Sekolah.....	66
C. Identitas Sekolah.....	67
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	67
E. Keadaan Guru .....	69
F. Keadaan Siswa .....	70
G. Struktur Organisasi Sekolah .....	71
H. Kegiatan Intrakurikuler .....	71
I. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	71
J. Kurikulum Sekolah .....	72

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	74
B. Penerapan Model Pembelajaran AIR Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	75
C. Analisis Hasil Pretest dan Posttest Penerapan Model Pembelajaran AIR Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	133

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian Kelas VIII .....	21
2. Jumlah Sampel Penelitian Kelas VIII .....	22
3. Daftar Nama Guru MTs Khoirul Kasbi Paldas .....	57
4. Daftar Jumlah Siswa MTs Khoirul Kasbi Paldas .....	58

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Angket Pretest .....	89
2. Grafik Angket Posttest .....	113
3. Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor Angket .....	116

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa MTs Khoirul Kasbi Paldas.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Sebelum diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)? Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)? Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Paldas? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses belajar berlangsung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan teknik *One Group Pre test Post test Design*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif terdiri dari data yang menunjukkan angka seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Al-Qur’an Hadits, data yang bersifat menggambarkan sejarah sekolah MTs Khoirul Kasbi Paldas serta kondisi sekolah. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa MTs Khoirul Kasbi Paldas. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah MTs Khoirul Kasbi Paldas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Khoirul Kasbi Paldas yang berjumlah 24 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, motivasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tergolong dalam kategori rendah sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 21 %. Kedua, motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tergolong dalam kategori sedang terdapat 15 orang siswa dengan presentase 63 %. Ketiga, penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4,93 kemudian di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=n-1=23$  dengan taraf signifikan 1% dan 5% yaitu sebesar 2,069 dan 1,714. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,93 > 2,069$  dan  $1,714$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Paldas.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skills*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.<sup>1</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Jhon Dewey mengartikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional, ke arah alam dan sesama manusia. Dengan kata lain sebagai usaha pengembangan potensi individu setiap peserta didik. M.J. Langeveled berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau

---

<sup>1</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 1

<sup>2</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 168

pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mendapat kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan.<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Penjelasan umum pada ayat di atas agar kita memperhatikan jalan-jalan untuk maju, merobek segala selubung pembungkus yang menutup penglihatan manusia selama ini terhadap ilmu pengetahuan. Pada ayat di atas juga menegaskan bahwa Allah SWT adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan dan dari sini Allah SWT mengajarkan kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan di sekeliling kita.

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.<sup>4</sup> Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

---

<sup>3</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Op. Cit.*, hlm. 5

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 413

sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana menerapkannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki pemahaman, dan pengetahuan yang berkualitas. Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengembangkan pembelajaran dapat memperluas pemahaman siswa serta dapat meningkatkan kualitas dan memberikan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.<sup>5</sup>

Untuk itu, agar siswa dapat termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, diperlukan langkah-langkah diantaranya adalah dengan menggunakan teknik, metode atau model dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar tidak monoton. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., hlm. 23

pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Model pembelajaran AIR adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah AIR adalah kependekan dari *Auditory* yaitu gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat; *Intellectually* yaitu sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf; dan *Repetition* yang bermakna pengulangan.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada 21 Juni 2016 proses pembelajaran di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin relatif efektif, namun penerapan model pembelajaran masih sedikit diterapkan oleh guru misalnya kerja kelompok, diskusi dan latihan. Hal ini terlihat dari keseharian proses pelaksanaan pembelajaran, siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif sedangkan siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289-291

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin masih kurang fokus dalam menerima materi pelajaran Al-Qur’an Hadits.
2. Motivasi belajar siswa di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin relatif rendah misalnya kurangnya semangat dalam menerima dan memahami pelajaran.
3. Peran guru sebagai motivator kurang mendukung karena terlihat model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Penerapan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits dengan

Materi Kepedulian Sosial Kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Sebelum diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*)?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*)?
3. Apakah Ada Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin Sebelum dan Setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*)?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*) terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran al-Qur'an Hadits Sebelum diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*).
- b. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran al-Qur'an Hadits Setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*) terhadap motivasi belajar yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah masalah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi. Adapun skripsi-skripsi tersebut sebagai berikut:

Skripsi Deasy Vivta Rini yang berjudul “*Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”. Hasil penelitian pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 10 siswa (52,63%) dengan nilai rata-rata 69,01, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 12 siswa (63,15%) dengan nilai rata-rata 75,78, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 12 siswa (63,15%) dengan nilai rata-rata 74,47. Siklus II Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah 77,27 dengan kategori “Baik”. Hasil belajar siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 13 siswa (68,42%) dengan nilai rata-rata 72,23, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 15 siswa (78,94%) dengan nilai rata-rata 78,42, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 14 siswa (73,68%) dengan nilai rata-rata 75,78. Siklus III Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah 90,90 dengan kategori “Amat Baik”. Hasil belajar siklus III jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 15 siswa (78,94%) dengan nilai rata-rata 75,87, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 18 siswa (94,73%) dengan nilai rata-rata 83,68, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 17 siswa (89,47%) dengan nilai rata-rata 81,57.7

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan, perbedaannya terletak pada motivasi belajar, waktu dan objek penelitian.

Skripsi Mustaqimah yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games-Tournament) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dengan *setting* model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games-Tournament*) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar, perbedaannya terletak waktu dan objek penelitian.

## **G. Kerangka Teori**

---

*Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Metro: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014)

<sup>8</sup>Mustaqimah, *Efektivitas Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games-Tournament) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi, 2012)

Model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* yang pertama kali dikembangkan oleh Dave Meier (2000) ini merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pementapan dengan cara pemberian tugas dan kuis”.<sup>9</sup>

*a. Auditory*

Dave Meier pernah menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari. Model belajar auditorial adalah model belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain.

*b. Intellectually*

Menurut Meier intelektual bukanlah pendekatan tanpa emosi, rasionalistis, dan terkotak-kotak. Kata ‘intelektual’ menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

*c. Repetition*

---

<sup>9</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 168

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan berfikir), dan *repetition* (pengulangan).

### 1) Kelebihan Model Pembelajaran AIR

Menurut Suherman model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memiliki beberapa keunggulan antara lain:<sup>11</sup>

- a) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- b) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Karena terdapat banyak jawaban berbeda, maka siswa bebas memilih cara mereka untuk memperoleh jawaban yang unik.
- c) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d) Siswa termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.

---

<sup>10</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289

<sup>11</sup>Suherman, E., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA. 2001. hlm. 121

- e) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

## 2) Kelemahan Model Pembelajaran AIR

Disamping keunggulan terdapat pula kelemahan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*), diantaranya:<sup>12</sup>

- a) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah.
- b) Mengemukakan masalah yang langsung yang dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- c) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu dan mencemaskan jawaban mereka.
- d) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah tergantung dengan pendidik apabila pendidik tidak berkompeten dalam melakukan kreativitas dalam mengajar maka siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan suasana kelas tidak

akan terkendali dengan baik dan dapat membuat siswa merasa kegiatan belajar kurang menyenangkan.

## **2. Motivasi Belajar**

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Motivasi adalah “sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti 1). Keinginan yang hendak dipenuhi, 2). tingkah laku, 3). tujuan, dan 4). umpan balik”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

<sup>14</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), hlm.148

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009)., hlm. 200

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "bedirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)*

Penjelasan umum ayat di atas diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran motivasi diartikan sebagai sebuah proses atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

Abraham Maslow sebagai tokoh aliran *humanisme*, menyatakan bahwa "kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*), teori ini

dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin”.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **a. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (dalam Agus Suprijono) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tau siswa yang sangat besar sehingga menarik siswa untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri peserta didik.

---

<sup>16</sup>Hamzah B Uno., *Op. Cit.*, hlm. 6

<sup>17</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 163

## **b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

### 1) Motivasi Instrinsik

Menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.<sup>18</sup> Motivasi intristik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.<sup>19</sup>

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>20</sup> Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

## **H. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup> Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. (2) variabel

---

<sup>18</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 153

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm, 150

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 151

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
2. Variabel terikat : Motivasi Belajar Siswa

#### **Skema Variabel**



#### **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan. Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

Model *Auditory* ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.<sup>23</sup> Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 61

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 288

formal, penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-tern memory*. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa.<sup>24</sup> Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu.<sup>25</sup>

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara menyatukan ketiga aspek tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yaitu:

- a. Siswa menemukan fakta
- b. Siswa membacakan masalah, berdasarkan fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah/pertanyaan kreatif untuk dipecahkan
- c. Siswa menemukan gagasan, menyaring sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk memecahkan masalah
- d. Siswa harus mengemukakan ide mereka tersebut secara verbal
- e. Siswa mulai mempertimbangkan fakta masalah yang terjadi dengan pemikiran yang mulai berubah

---

<sup>24</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 147

<sup>25</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289

- f. Guru memberikan soal latihan atau kuis yang berkaitan dengan materi disampaikan

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar adalah seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dapat di klasifikasikan yakni:<sup>27</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian menurut pendapat tersebut di atas selanjutnya penulis perl merumuskan bentuk variabel secara operasional kedalam bentuk indikator-indikator yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - 1) Bertanya tentang materi yang tidak dimengerti
  - 2) Belajar dengan giat dan sungguh-sungguh

---

<sup>26</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 39

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Loc. Cit*

- 3) Pengulangan pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
    - 1) Adanya motivasi dari orang tua
    - 2) Memperhatikan guru saat penjelasan materi
    - 3) Bimbingan dalam kesulitan belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
    - 1) Mencapai hasil yang tinggi
    - 2) Keinginan masuk sekolah lanjutan yang terbaik
    - 3) Adanya tujuan dalam mencapai cita-cita
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
    - 1) Memberi nilai dengan angka
    - 2) Memberi penghargaan berupa hadiah
    - 3) Memberi pujian
    - 4) Memberi ulangan
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
    - 1) Memberi pertanyaan pada proses pembelajaran
    - 2) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
    - 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
  - f. Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik
    - 1) Adanya keadaan lingkungan kelas yang bersih
    - 2) Adanya ketenangan dalam proses pembelajaran

- 3) Adanya suasana kelas yang terkontrol
- 4) Keadaan yang mendukung

## **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>28</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin .

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Yatim Riyanto penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.<sup>29</sup> Dalam Sugiyono,

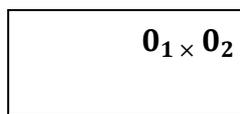
---

<sup>28</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

<sup>29</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 35

metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (perlakuan tertentu).<sup>30</sup>

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design* yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diperlakukan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>31</sup>



$O_1$  = Nilai Pretest

$O_2$  = Nilai Posttest

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka<sup>32</sup> yang dapat menunjukkan ciri-ciri tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur kab. Banyuasin. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

#### 2) Data Kualitatif

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 6

<sup>31</sup>Sugiyono *Op.Cit.*, hlm. 110-111

<sup>32</sup>Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta : Prima ufuk Semesta, 2014), hlm. 15

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar<sup>33</sup>. Data ini diperoleh hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>34</sup> yang diperoleh langsung dari guru pengampu al-Qur'an Hadits MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)<sup>35</sup> yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi populasi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 130

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 110 siswa. Dan dapat dilihat dari tabel populasi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**  
**Siswa kelas VIII MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	11	14	25
2.	VII B	11	15	26
3.	VIII	14	10	24
4.	IX	23	12	35
			Jumlah	110

*Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin*

Dari tabel populasi di atas dapat di lihat bahwa jumlah populasi siswa kelas VIII yaitu 24 orang yang terdiri dari satu kelas di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti.<sup>37</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 174

siswa dengan perincian 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**  
**Siswa Kelas VIII MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII	10	14	24

*Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin*

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

1) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>38</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

2) Metode Dokumentasi

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 203

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

### 3) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model *checklist* dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.<sup>41</sup>

SL                      Selalu

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 201

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 199

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 135

SR	Sering
KD	Kadang- Kadang
TP	Tidak Pernah

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data

#### 1) Uji Persyaratan

##### a) Uji normalitas data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Karena uji statistik parameter –t baru dapat digunakan jika data tersebut normal. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

(1) Mencari kelas interval = skor tertinggi – skor terendah

(2) Menghitung jumlah kelas =  $1 + 3.3 (\log n)$

(3) Panjang interval kelas (P) =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

(4) Mencari *mean* masing-masing kelas dengan rumus

$$X = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan interval

$x_i$  = tanda interval kelas

(5) Menentukan modus

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 - b_2}$$

Keterangan:

$Mo$  = modus

$b$  = batas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas modus

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval sebelumnya

$b_2$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

(6) Mencari varians dan simpangan baku

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$S^2$  = simpangan baku/standar deviasi

$N$  = banyak data

$F_i$  = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

$X_i$  = tanda kelas interval

$\bar{x}$  = tanda mean

(7) Menguji kenormalan dengan rumus kemiringan kurva:

$$K_m = \frac{x - Mo}{s}$$

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Data jumlah penyebaran angket dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sedangkan data termasuk heterogen apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Dalam penelitian ini jika data hasil penyebaran angket tergolong homogen apabila hipotesis:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

## 3) Uji Hipotesis

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif. Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”.

Rumus untuk mencari “t” atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut:42

$$t = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_A$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_B$  = Rata-rata sampel 2

$S^2A$  = Simpangan baku 1

$S^2B$  = Simpangan baku 2

$n$  = Banyaknya sampel (subjek penelitian).<sup>43</sup>

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  di atas dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi  $t_{tabel}$ . Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta : Prima ufuk Semesta, 2014), hlm. 325

**BAB I : PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II : LANDASAN TEORI**, yang menguraikan tentang Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR), langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR), kelebihan, kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR) dan pengertian motivasi belajar, jenis motivasi, prinsip motivasi, fungsi motivasi, sumber motivasi, karakteristik motivasi, bentuk motivasi, indikator motivasi belajar dan cara untuk memotivasi siswa.

**BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, Sejarah berdirinya MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin, Profil sekolah, Visi dan Misi, struktur organisasi, kurikulum sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan perpustakaan, keadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler (Paskib, Pramuka).

**BAB IV : ANALISIS DATA**. Merupakan tahap analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin.

**BAB V: PENUTUP**, Kesimpulan Dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)**

##### **1. Pengertian *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model adalah ragam, acuan atau ukuran yang dicontoh.<sup>44</sup> Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>45</sup> Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya

---

<sup>44</sup>Idrus. H.A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 238

<sup>45</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

proses belajar yang sifatnya internal.<sup>46</sup> Sejalan dengan itu model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>47</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dalam menggunakan model pembelajaran bisa digunakan beberapa metode agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dave Meier (2000) merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Salah satu model pembelajarannya adalah AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).<sup>48</sup> Model pembelajaran AIR ini merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 136

<sup>47</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 89

<sup>48</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 283

<sup>49</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 168

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) termasuk dalam model *accelerated learning* (pembelajaran cepat), selain model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ada juga model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yang membedakannya hanya pada *repetition* (pengulangan) sedangkan model pembelajaran SAVI dan VAK tidak ada pengulangan.

#### ***d. Auditory***

Dave Meier pernah menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari. Model belajar auditorial adalah model belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain.

Model *Auditory* ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.<sup>50</sup> Seorang siswa yang sangat *auditoris* dapat dicirikan sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Perhatiannya mudah terpecah
2. Berbicara dengan pola berirama
3. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca
4. Berdialog secara internal dan eksternal.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 288

<sup>51</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, (Palembang, Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 64

Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-A'raaf ayat 204 yang berbunyi: 52

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-A'raaf: 204)

Penjelasan umum tentang ayat di atas apabila dibacakan Al Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Qur'an.

Belajar *auditoris* merupakan cara belajar standar bagi masyarakat. Menurut Wenger kunci belajar terletak pada artikulasi rinci. Tindakan mendeskripsikan sesuatu yang baru bagi kita akan mempertajam persepsi dan memori kita tentangnya. Ketika kita membaca sesuatu yang baru, kita harus menutup mata dan kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang telah dibaca tadi.

Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini

---

52Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 176

adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.<sup>53</sup>

Mendengar atau mendengarkan adalah menangkap atau menerima suara melalui indra pendengaran. Satu hal yang dirasa penting yaitu pendengaran dalam hubungannya dengan masalah Gestalt. Gestalt ruang pada penglihatan akan berhubungan dengan Gestalt waktu dalam pendengaran. Pendengaran terhadap bunyi-bunyian yang bersangkutan. Ini berarti, bahwa apa yang baru saja didengar atau terdengar tidak akan segera hilang, melainkan masih terngiang dan masih turut bekerja dalam apa yang didegar atau terdengar pada saat berikutnya. Jadi, apa yang telah terdengar dan yang baru saja terdengar secara bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang mengatasi sifat keterbatasan dari pada waktu.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar *auditory* lebih ditekankan pada keterampilan berbicara. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran *auditoriti* yang kuat dalam pikiran pembelajar dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka membaca dan membicarakan apa yang sedang mereka pelajari.

#### ***e. Intellectually***

Menurut Meier intelektual bukanlah pendekatan tanpa emosi, rasionalistis, dan terkotak-kotak. Kata 'intelektual' menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam

---

<sup>53</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 181

<sup>54</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28

pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Pikiran dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Jadi, di sini akal adalah sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al- Hajj ayat 46 yang berbunyi:

55

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا

تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

*Artinya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu dengan hati (akal) yang mereka punyai itu mereka dapat memahami (hikmahnya) atau dengan telinga yang mereka punyai itu dapat mendengar (kisah nasib orang-orang terdahulu) yang dengan itu mereka mendengar peringatan? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang ada di dalam dada. (Q.S Al-Hajj: 46)*

Penjelasan umum ayat di atas diperintahkan agar mengambil pelajaran dari puing-puing peninggalan umat terdahulu yang dibinasakan oleh Allah SWT lantaran

---

55Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm.548

mereka telah melakukan kedurhakaan kepada Allah SWT. Lalu melakukan kontemplasi (perenungan) secara mendalam dengan akal, memikirkannya dengan mengambil pelajaran (*I'tibar*), nasehat dan menyimaknya penuh perhatian. Karena sesungguhnya yang buta itu bukan penglihatannya akan tetapi hatinya yang buta terhadap kebenaran dan dalam mengambil pelajaran.<sup>56</sup>

Khadijah (dalam Rohmalina Wahab) berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara formal, penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa.<sup>57</sup>

Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir, yaitu:

1. Pembentukan pengertian; ini melalui proses; mendeskripsikan ciri-ciri objek yang sejenis mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang, menganggap ciri-ciri yang hakiki.
2. Pembentukan pendapat; ini merupakan peletakan hubungan antardua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa:
  - a. Pendapat menolak; yaitu tidak menerima ciri dari sesuatu hal, misalnya saya tidak setuju. Amir tidak rajin.
  - b. Pendapat menerima/mengiakikan; yaitu menerima sifat dari sesuatu hal, misalnya: Amir itu pandai, air itu tumpah, Aminah orang jujur.

---

<sup>56</sup>*At-Tafsirul Muyassar*, Saudi Arabia: kompleks percetakan Al-Quran raja Fahd, 1425 H), hlm. 337 (Online) <http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-kreativitas-siswa-menyelesaikan-masalah-dengan-Al-Quran>. d.t. diakses pada tanggal 7 Nopember 2016

<sup>57</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 147

- c. Pendapat asumptip; yaitu yang mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada sesuatu hal, misalnya: anda mungkin salah mengerti, saya barangkali keliru.
3. Pembentukan keputusan; ini merupakan penarikan kesimpulan yang berupa keputusan. Keputusan adalah hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.<sup>58</sup>

Intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf. Proses ini tentu tidak berjalan dengan sendirinya, ia dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional, dan intuitif. Inilah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dari belajar intelektual diharapkan dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman. Aspek intelektual dapat ditingkatkan jika terus dilatih. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajaran melibatkan aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mencari dan menyaring informasi, dan sebagainya.

#### ***f. Repetition***

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan

semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu.<sup>59</sup>

Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran, maka ia harus mengulangnya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu siswa dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Israa' ayat 41 yang berbunyi:60

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)”. (Q.S. Al-Israa': 41)

Penjelasan umum pada ayat di atas bahwa pengulangan sangatlah penting dalam proses pembelajaran, mengingat ingatan itu tidak setia (terbatas) guru perlu mengulang penjelasannya jika diperlukan.

Pengulangan atau mengingat kembali ialah mengambil bentuk subjek disuruh mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Misalnya, dengan menyuruh membuat karangan atau dengan cara mengisi. Ujian yang berbentuk esei, ataupun isian, merupakan bentuk metode mengingat kembali.<sup>61</sup>

---

59Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289

60Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 286

61Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80

Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu.<sup>62</sup>

Pengajaran memerlukan banyak pengulangan. Pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar. Kenyataan tersebut telah dibuktikan oleh para ahli psikologi pendidikan modern seperti konsep teori *Conditional Stimulation and Respon* sebagai hasil dari eksperimen Pavlov.<sup>63</sup> Asy-Syaibani juga menyatakan bahwa Al-Qur'an banyak melakukan pengulangan yang dapat dijadikan dalil untuk memperkuat perlunya prinsip pengulangan ini dipertimbangkan.<sup>64</sup>

Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal. *Pertama*, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya karena faktor identifikasi dan simpatik). *Kedua*, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Nabi Muhammad ketika menerima wahyu yang pertama dalam keadaan “meniru dan mengulang” apa yang disampaikan oleh jibril.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaannya, pengulangan dapat dilakukan sebelum pemberian materi pelajaran dan dapat pula sesudah penyampaian bahan pelajaran. Pengulangan

---

<sup>62</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 291

<sup>63</sup>James V. McConnel dalam Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 95

<sup>64</sup>Umar Muhammad At-Taumi Asy-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 610

<sup>65</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 143

dilakukan sebelum penyampaian materi pelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa sehubungan dengan materi yang akan diajarkan dan dapat pula untuk meningkatkan daya konsentrasi siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pengulangan yang dilakukan setelah pemberian materi dimaksudkan untuk mempertinggi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diterima.<sup>66</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru dapat melakukan pengulangan pada proses pembelajaran sebelum penjelasan materi maupun setelah penjelasan materi. Pengulangan yang dimaksud dapat berupa kuis, atau soal yang berkaitan dengan materi yang akan atau telah disampaikan guru.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)**

### **3) Kelebihan Model Pembelajaran AIR**

Menurut Suherman model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) memiliki beberapa keunggulan antara lain:<sup>67</sup>

- f) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- g) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Karena terdapat

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,

<sup>67</sup>Suherman, E., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA. 2001). hlm. 121

banyak jawaban berbeda, maka siswa bebas memilihcara mereka untuk memperoleh jawaban yang unik.

- h) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- i) Siswa termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- j) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl ayat 125, sebagai berikut:68

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>69</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

68Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 281

69Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Penjelasan umum tentang ayat di atas menenai metode penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Bahwasanya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dalam metode penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surah ini.

#### **4) Kelemahan Model Pembelajaran AIR**

Disamping keunggulan terdapat pula kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, diantaranya:70

- e) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah.
- f) Mengemukakan masalah yang langsung yang dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- g) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu dan mencemaskan jawaban mereka.
- h) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah tergantung dengan pendidik apabila pendidik tidak berkompeten dalam melakukan kreativitas dalam mengajar maka siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan suasana kelas tidak akan terkendali dengan baik dan dapat membuat siswa merasa kegiatan belajar kurang menyenangkan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl ayat 125, sebagai berikut:71

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>72</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

### **3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*<sup>73</sup>**

#### **a. *Auditory***

Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Siswa melaksanakan diskusi kelas atau debat. Meminta siswa untuk presentasi. Meminta siswa untuk

---

71Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 281

72Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

73 Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 290

membaca teks dengan keras. Meminta siswa untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal, dan melaksanakan belajar kelompok.

b. *Intellectually*

Guru haruslah berusaha mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual. siswa diberi suatu masalah. Siswa memecahkan masalah. Menganalisis pengalaman. Mengerjakan perencanaan strategis. Melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi. Merumuskan pertanyaan. Menciptakan model mental. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan. Menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu gagasan.

c. *Repetition*

Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yaitu dimulai dari penemuan fakta, kemudian menemukan masalah dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru, siswa membacakan masalah yang diberikan guru, siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah, siswa harus menemukan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah kemudian siswa harus mengemukakan ide mereka tersebut secara verbal, selanjutnya siswa mulai mempertimbangkan fakta masalah yang terjadi dengan pemikiran yang mulai berubah. Setelah melaksanakan diskusi dan semua masalah telah terpecahkan guru memberikan soal latihan atau kuis yang berkaitan

dengan materi disampaikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Kahfi: 66, sebagai berikut:<sup>74</sup>

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya : *"Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66).*

Ayat di atas menjelaskan tentang ilmu yang dimiliki oleh Khidhr diajarkan kepada orang lain. Khidhr disini yaitu Nabi. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang guru hendaknya menuntun siswa, mendidik akhlaknya, memberi tahu kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu dan mengarahkannya untuk tidak mempelajari suatu jika potensi siswa tidak sesuai dengan ilmu yang akan dipelajari.

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.<sup>75</sup> Menurut French dan Raven, *motivasi*

---

<sup>74</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2008), hlm. 454

<sup>75</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 133

*is the set of forces that cause people to behave in certain ways.* Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.<sup>76</sup> Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.<sup>77</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>78</sup> Belajar dalam idealisme berarti kegiatan *psiko-fisik-sosio* menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.<sup>79</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>80</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :<sup>81</sup>

---

<sup>76</sup>Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interparatama Offset, 2005), hlm. 235

<sup>77</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

<sup>78</sup>Idrus. H.A, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>79</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 3

<sup>80</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

<sup>81</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 200

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ص</sup>

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)*

Penjelasan umum ayat di atas adalah bahwa kita diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 1. Sumber Motivasi Belajar

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi siswa digolongkan menjadi dua, yaitu: 82

a. Motivasi intrinsik (Rangsangan dari dalam diri siswa)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- 1) Minat, siswa akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.
- 2) Sikap positif, siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Kebutuhan, siswa mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

b. Motivasi Eksterinsik (Rangsangan dari luar siswa)

Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat di pahami sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri siswa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:83

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

---

82Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 133-134

83Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2008), hlm.

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan”*

Penjelasan umum tentang ayat diatas Allah SWT tidak akan mengubah keadaan kita, selama kita tidak mengubah sebab-sebab kemunduran kita. Jadi sumber motivasi dapat kita peroleh baik dari diri kita sendiri maupun dari lingkungan luar yang dapat memotivasi kita untuk selalu melakukan yang terbaik.

## **2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:84

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi dapat berupa pujian dan hukuman, namun motivasi yang bersifat pujian lebih efektif dibandingkan motivasi yang bersifat hukuman.

## **3. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, fungsi motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:85

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

#### **4. Karakteristik Motivasi Belajar**

Terdapat tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan siswa, yaitu: 86

a. Usaha (*Effort*)

Merupakan kekuatan dari perilaku siswa atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh siswa dalam menunaikan tugasnya.

b. Ketekunan (*Persistence*)

Ketekunan siswa dalam menjalankan tugasnya.

c. Arah (*Direction*)

Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar siswa dalam perilaku belajarnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha, ketekunan, dan arah kualitas belajar merupakan dasar dari motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah: 87

a. Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana siswa berfikir tentang dirinya.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

c. Pengakuan

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

d. Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah salah satu target yang ingin dicapai oleh siswa. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi siswa.

e. Kemampuan belajar

---

86*Ibid.*, hlm.135-136

87*Ibid.*, hlm. 145-146

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

f. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa.

g. Keluarga

Motivasi berprestasi siswa sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya.

h. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri siswa.

i. Upaya guru memotivasi siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi siswa agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

j. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri siswa kesemuanya sangat berpengaruh pada motivasi siswa yang tidak terlepas dari perkembangan kepribadian siswa, dan tidak berkembang dalam kondisi statis.

## **6. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi siswa-siswa yang sedang belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:88

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

---

88Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tau siswa yang sangat besar sehingga menarik siswa untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri siswa.

## **7. Cara-Cara Untuk Memotivasi Siswa**

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa. Beberapa cara tersebut adalah sebagai berikut:89

- a. Memberi nilai  
Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh.
- b. Hadiah  
Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang, buku tulis dan lain-lain. Untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.
- c. Kompetisi  
Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.
- d. Pujian  
Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar.

e. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa, semua tergantung pada pendidik bagaimana cara menyampaikannya sehingga siswa dapat termotivasi.

#### **D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada MTs yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami, dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk: 90

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Hadits, untuk mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits, juga sebagai bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

---

90Direktorat Pendidikan Madrasah, *Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG, RI, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2007, hlm. 16

### 3. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun fungsi dari bidang studi Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut: 91

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Akidah Akhlak dan Syari'ah
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan dalam kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai pembimbing dalam kehidupan, menjadi penunjang bagi berbagai ilmu pengetahuan, dan sebagai mata rantai dalam pembinaan kepribadian manusia.

### 4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun SK dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

---

91Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

<p>1. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial</p>	<p>3.1. Memahami isi kandungan QS Al Kautsar dan Al Ma'un tentang kepedulian sosial</p> <p>3.2. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan</p>
---	--

## 5. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Kepedulian Sosial

Kata kepedulian berasal dari akar kata peduli yang artinya memerhatikan atau menghiraukan. Menaruh peduli berarti menaruh perhatian atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian merupakan suatu sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial bukan berarti mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Mengapa manusia perlu memiliki kepedulian sosial? Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Sikap kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Karena kepedulian sosial mempunyai dampak positif antara lain terwujudnya sikap tolong menolong sehingga menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan yang erat. Banyak cara untuk membentuk jiwa sosial dalam kehidupan masyarakat, antara lain :

- a. Menyadari bahwa rezeki adalah berasal dari Allah dan jika Allah menghendaki dapat di ambil dalam waktu yang relative singkat.
- b. Menyadari bahwa kepedulian social termasuk ibadah yang pasti akan mendapat pahala dari Allah.
- c. Menjauhkan diri dari sifat rakus (Tamak), kikir dan bakhil.

Konsep kepedulian sosial terdapat pada surah al-Kautsar dan al- Maun.

## 2. Surah Al Kautsar dan Al-Maun Tentang Kepedulian Sosial

### a. Surah al- Kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْرَسْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ



#### 1) Terjemah surah

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

#### 2) Penjelasan surah

Surah al-Kautsar terdiri dari 3 ayat, termasuk golongan surat-surat makiyyah.

Surah ini diturunkan oleh Allah menghibur hati nabi Muhammad. Adapun isi kandungan surah al- Kautsar sebagai berikut:

Ayat 1, menerangkan tentang Allah telah memberikan yang banyak kepada

Nabi Muhammad SAW. Nikmat yang banyak tersebut disebut *Al-Kautsar*.

Ayat 2, menerangkan tentang dua perintah kepada Nabi Muhammad saw.,

khususnya dan umat Islam pada umumnya, yaitu *melaksanakan shalat* dan

*berqurban*. Pelaksanaan dua perintah tersebut sebagai bukti rasa syukur

atas limpahan nikmat Allah swt. Yang begitu banyak.

Ayat 3, menerangkan tentang orang yang membenci Nabi Muhammad saw.

Dan risalahnya akan terputus dari rahmat-Nya. Dalam ayat ini terdapat

lafal *al-abtar*. Menurut kebiasaan orang arab, kata ini digunakan untuk

menyebut orang yang tidak memiliki anak laki-laki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa isi kandungan surah al-

Kautsar menjelaskan bahwa Allah mengnugrahkan nikmat yang berlimpah

kepada nabi muhammad, sehingga Allah memerintahkan untuk bersyukur denga

mendirikan salat dan berqurban penuh keikhlasan. Orang-orang yang membenci

Nabi Muhammad SAW tidak akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat, dia

benar-benar orang yang merugi.

#### b. Surah al- Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾  
وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن  
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

## **1) Terjemah surah**

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna

## **2) Penjelasan surah**

Ayat 1-3 menjelaskan tentang pendusta agama yaitu orang yang menghardik (menyia-nyiakan) anak yatim dan enggan memberi makan kepada orang miskin.

Ayat 4-7 menjelaskan tentang orang-orang yang melaksanakan salat tetapi mendapat celaka. Kecelakaan disebabkan karena mereka lalai atau mengabaikan waktu shalatnya. Orang yang melalaikan shalatnya termasuk pendusta agama.

Juga menjelaskan tentang ria, yaitu orang-orang yang berbuat baik karena ingin memperoleh pujian dan sanjungan dari orang lain bukan ikhlas karena Allah. Al- Ghazali dalam menjelaskan ria terjadi jika seseorang menampilkan amal dalam bentuk ibadah dengan tujuan supaya diperhatikan oleh orang lain, sehingga ia mendapat tempat di

dalam hatinya. Orang yang ria termasuk pendusta agama karena perbuatan itu menyekutukan Allah.

Ayat 7, merupakan salah satu ajaran tentang larangan berperilaku bakhil atau kikir yaitu enggan memberi bantuan kepada orang lain. Perilaku ini termasuk pendustaan terhadap agama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa surah al- Ma'un menjelaskan tentang sifat manusia yang dipandang oleh Allah sebagai pendusta agama, yaitu:

- a. Orang-orang yang menghardik anak yatim
- b. Enggan memberi bantuan kepada orang lain lain yang sangat membutuhkan bantuannya.
- c. Orang yang enggan member makan kepada fakir miskin.
- d. Orang yang lalai dalam salat dan ria.

Pengertian menghardik anak yatim ada dua kategori yaitu menghardik secara verbal dan menghardik secara non verbal. Menghardik secara verbal yaitu menghardik dengan ucapan-ucapan yang kasar, sedangkan menghardik yang bersifat nonverbal misalnya bertutur kata lembut dengan anak yatim, tetapi tidak memberikan makan dan pakaian yang dan pendidikan yang layak bagi mereka para pelaku kesewenang-wenangan terhadap yatim, akan mendapatkan balasan dari Allah swt. antara lain, ditegaskan di surah an-Nisaa' ayat 10. Allah mengganjar mereka yang memakan harta yatim secara lalim, sebenarnya menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala neraka.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا فِي يَأْكُلُونَ بُطُونِهِمْ نَارًا  
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*”

Kedua, menghina anak yatim sama saja dengan menempuh jalan ke neraka. Karena, dengan menyakiti hati anak yatim, apa pun doa anak yatim akan dikabulkan oleh Allah swt. “Doa baik dan buruk dari yatim akan dikabulkan oleh Allah SWT.”

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya MTs Khoirul Kasbi Paldas**

Pada dasarnya MTs Khoirul Kasbi Paldas didirikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan formal untuk menimba ilmu, yang bertujuan mencerdaskan

kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945, dan juga dalam pembukaan UUD 1945.

Selain itu juga MTs Khoirul Kasbi Paldas digunakan untuk menimba ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama Islam, seperti halnya sekolah lain yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-hadits dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya membentuk suatu dasar insan yang patuh dan taat pada Allah SWT, serta mengikuti sunah Rasulullah SAW yang baik dan benar.<sup>92</sup>

MTs Khoirul Kasbi Paldas adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam yang berlokasi di jalan Perjuangan Dusun IV Desa Paldas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan seluas 5500 M<sup>2</sup>. Lokasi MTs Khoirul Kasbi Paldas sangat strategis karena berada di areal yang tidak terlalu ramai dan dipinggir jalan. Adanya MTs Khoirul Kasbi di desa Paldas ini sangat berdampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Paldas maupun masyarakat yang ada di desa-desa tetangga. Sebelum adanya MTs Khoirul Kasbi di desa Paldas ini, siswa yang telah tamat dari sekolah dasar yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan mereka ke sekolah-sekolah yang ada di kota terpaksa tidak melanjutkan sekolah ke tingkatan selanjutnya yang akhirnya membuat anak tersebut melakukan pernikahan dini, tetapi setelah adanya MTs Khoirul Kasbi ini siswa yang telah tamat dari sekolah dasar bisa melanjutkan sekolah mereka ke jenjang selanjutnya sekaligus mengurangi tingkat pernikahan dini di desa ini.

---

<sup>92</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

Dari uraian diatas dapat dibuktikan bahwa Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dan untuk itu berkembang lebih maju maka Madrasah tidak dapat terlepas dari uluran tangan masyarakat.

MTs Khoirul Kasbi Paldas berdiri pada tahun 2003, ketika itu status MTs Khoirul Kasbi masih Terdaftar sehingga MTs Khoirul Kasbi ini harus menginduk Pada MTs Al-Masri agar bisa melaksanakan Ujian Nasional. Kemudian pada tahun 2007 status MTs Khoirul Kasbi berubah menjadi Terakreditasi sehingga sekolah ini tidak menginduk lagi pada madrasah Al-Masri dan bisa menyelenggarakan Ujian Nasional di tempat sendiri.

Kepala Madrasah pertama kali pada madrasah ini adalah Bapak Abdul Muiz, S.Ag dari tahun 2003–2004, kemudian pada tahun 2004–sekarang yang menjabat kepala Madrasah adalah Bapak Asmadi, S.Pd.I.

## **B. Visi dan Misi MTs Khoirul Kasbi Paldas**

### **1. VISI**

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan nilai-nilai ketaqwaan, maka MTs Khoirul Kasbi Paldas menetapkan memulai kesepakatan dari seluruh komponen Madrasah menetapkan VISI:

**“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA,  
BERAKHLAK MULIA DAN BERPENGETAHUAN LUAS”**

### **Indikator Visi:**

1. Terlaksananya pendidikan sepanjang hayat
2. Terbentuknya pribadi-pribadi yang berakhlak mulia

3. Terbentuknya pribadi siswa yang disiplin
4. Bertanggung jawab
5. Tercapainya tujuan pendidikan Nasional
6. Terberdayanya potensi siswa dilingkungan masyarakat

## **2. Misi**

MTs Khoirul Kasbi memiliki citra yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan masa datang dengan diwujudkan dalam sebuah misi. Adapun misi tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan islam yang bebwawasan ahlussunnah waljama'ah.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ber-imtaq dan ber-imtek.
4. Melaksanakan pendidikan yang berimbang antara kurikulum formal, pengajian kitab, bahasa dan ketrampilan.<sup>93</sup>

### **C. Identitas MTs Khoirul Kasbi Paldas<sup>94</sup>**

1. Nama : MTs Khoirul Kasbi
2. NPSN : 10648666
3. Alamat : Dusun IV Desa Paldas
4. Desa : Paldas

---

<sup>93</sup> Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

<sup>94</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

5. Kecamatan : Rantau Bayur
6. Kabupaten : Banyuasin
7. Provinsi : Sumatera Selatan
8. Status Sekolah : Swasta
9. Status Akreditasi : Terakreditasi
10. Jenjang Pendidikan : MTs

#### **D. Sarana dan Prasarana MTs Khoirul Kasbi Paldas**

##### **1. Perpustakaan**

Pelaksanaan perpustakaan di MTs Khoirul Kasbi Paldas berjalan dengan baik, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Selain itu perpustakaan MTs Khoirul Kasbi Paldas ini juga dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, antara lain pelajaran umum, buku agama, dan berbagai buku pengetahuan lainnya. Setiap siswa diperbolehkan untuk meminjam buku asalkan mematuhi peraturan yang ada, hal ini dilakukan demi terciptanya kenyamanan dan kedisiplinan pada siswa.

##### **2. Media olahraga**

Adapun media olahraga yang disediakan di MTs Khoirul Kasbi Paldas antara lain:

- a. Lapangan
- b. Bola Kaki
- c. Bola Volly
- d. Bulu Tangkis
- e. Tennis Meja

##### **3. Tempat Ibadah**

Di MTs Khoirul Kasbi Paldas ini tersedia tempat Ibadah berupa sebuah Masjid yang bernama AR-RUM yang diperuntukan bagi siswa MTs Khoirul Kasbi

Paldas untuk melaksanakan kegiatan muhadoroh dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu juga masjid tersebut juga digunakan oleh para siswa dan masyarakat yang ada disekitar MTs Khoirul Kasbi Paldas untuk melaksanakan sholat jum'at dan juga sholat hari raya.<sup>95</sup>

#### 4. Penyediaan air bersih

Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih madrasah ini menggunakan air sumur sehingga kebutuhan air di madrasah ini dapat terpenuhi dengan baik.

#### E. Keadaan Guru MTs Khoirul Kasbi Paldas

Keseluruhan tenaga guru berjumlah 14 orang, guru yang terdiri dari guru tetap yayasan 4 orang, tenaga honorer 10 orang. Yang masing-masing guru mempunyai latar belakang pendidikan S1 ada 5 orang, D2 ada 1 orang dan SMA/MA 7 orang.<sup>96</sup>

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Guru Pada MTs. Khoirul Kasbi Paldas**  
**Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin**  
**Tahun 2012**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Asmadi, S.Pd.I	S1	Kep. Mad
2	Joni Heri	SMA	Guru
3	Ali Idrus, A.Ma.Pd	D2	WK. Kesiswaa

---

<sup>95</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

<sup>96</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

			n
4	Heriansyah, S.Pd.SD	S1	WK. Kurikulum
5	M. Jamhuri	MA	Guru
6	Aidil Fitri, S.Pd	S1	Guru
7	Fawila	MA	WK. Prasarana
8	Nadrah Zenab	SMA	Guru
9	Saktimah	MA	Guru
10	Ria Angelina	S1	Guru
11	Ika Lenaini, S.HI	SI	Guru
12	Yauwiro, S.Pd	S1	Guru
13	Mina Anggraini	SMA	Guru
14	Nilwansyah	SMA	Guru

Dari penjelasan di atas dapat diketahui ada 4 orang guru yang telah PNS dan ada 10 orang guru yang masih honorer. Sebagian besar guru masih berlatar belakang SMA atau pun D2, namun guru-guru tersebut saat ini sudah melanjutkan kuliahnya ke jenjang S1

#### **F. Keadaan Siswa MTs Khoirul Kasbi Paldas**

Di MTs. Khoirul Kasbi Paldas terdapat empat rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII, IX dengan jumlah siswa 111 orang siswa.<sup>97</sup>

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Siswa Pada MTs Khoirul Kasbi Tahun 2016**

N	Kelas				Kete r a n g a n
	VII A	VII B	VIII	IX	
1				2	
J	25	26	25	25	111

---

<sup>97</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

--	--	--	--	--	--

Dari penjelasan di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa ada 111 orang siswa, kelas VII dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX masih satu kelas.

#### **G. Struktur Organisasi MTs Khoirul Kasbi**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sehingga tersusun pola kegiatan kerja teratur yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dari suatu kelompok. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di MTs Khoirul Kasbi Paldas didukung oleh tenaga pendidik yang berlatar pendidikan SI. Ada juga beberapa guru yang masih berlatar belakang pendidikan D2 dan SMA tetapi semuanya sudah melanjutkan kuliahnya lagi ke jenjang S1.

#### **H. Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan ini tentu saja berkaitan dengan proses belajar mengajar yang telah terprogram dan terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan dari madrasah dengan berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.

MTs Khoirul Kasbi memiliki kegiatan intrakurikuler dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, PKN, Agama, dan lain sebagainya yang dilaksanakan pada pukul 13.00-17.00 dengan ada jeda waktu atau istirahat 1 kali.<sup>98</sup>

#### **I. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Selain kegiatan intra madrasah, di MTs Khoirul Kasbi ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan tersebut antara lain:

1. Kegiatan Keagamaan seperti muhadoroh dan ibadat yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu.
2. Les tambahan pelajaran yang di Uji Nasionalkan seperti, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk siswa kelas IX. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa untuk lebih memahami keempat pelajaran tersebut sehingga pada akhirnya nanti mereka lebih siap dalam menghadapi Ujian Nasional.
3. Kegiatan Pramuka dan Paskibraka yang dilaksanakan setiap hari minggu.

#### **J. Kurikulum di MTs Khoirul Kasbi Paldas**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

---

<sup>98</sup>Dokumen MTs. Khoirul Kasbi Paldas, dikutip pada tanggal 06 Februari 2012

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan; serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.<sup>99</sup>

Di MTs Khoirul Kasbi Paldas, telah menggunakan dan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dilaksanakan oleh para guru MTs MTs Khoirul Kasbi Paldas pada kelas VII dan VIII. Dalam pelaksanaannya, guru bukan satu-satunya sumber untuk mendapatkan ilmu. Siswa juga bisa mendapatkan ilmu dari siswa lain yang mengerti materi yang akan dijelaskan oleh guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara pada kelas IX di MTs Khoirul Kasbi Paldas masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengarah kepada kurikulum 2013. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum ini secara materi 80% guru telah memakai kurikulum KTSP yang mengarah pada kurikulum 2013.<sup>100</sup> Namun secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, agar mendapatkan

---

<sup>99</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1

<sup>100</sup>Observasi, Kurikulum yang digunakan pada kelas VII, VIII, dan IX, MTs Khoirul Kasbi Paldas, 3 November 2016

hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, maka hendaknya pihak guru selalu mengikuti pelatihan tentang kurikulum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Januari 2017 sampai tanggal 07 Februari 2017 di MTs Khoirul Kasbi Paldas. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII, yang berjumlah 24 responden. Dan mata pelajaran yang diteliti yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mengamati motivasi siswa pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, dapat disimpulkan MTs Khoirul Kasbi Paldas. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah sangat baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas siswa, kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Dari proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat bahwa motivasi belajar siswa relatif rendah dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikarenakan masih kurang fokus dalam menerima Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa terkesan kurang aktif dan daya kreatif siswa menjadi tidak berkembang dengan maksimal.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan Angket kepada 24 responden yaitu siswa kelas VIII, dengan soal yang berisikan item pertanyaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dan Motivasi Belajar Siswa keseluruhan berjumlah 20 soal dalam bentuk *check list*,

di MTs Khoirul Kasbi Paldas. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan metode dokumentasi.

## **B. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan angket, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design* yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diperlakukan. Data dalam penelitian ini adalah data motivasi siswa yang diperoleh dari angket yang dibagikan ke siswa baik itu pada sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Jadi Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* atau variabel X hanya sebagai penunjang untuk mendapatkan hasil variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

### **1. Pretest**

Pertemuan awal dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Januari 2017 dari pukul 14:00 s.d 14:30. Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi kembali untuk melihat kondisi siswa yang akan dijadikan sampel pengambilan uji validitas angket.

Selanjutnya pada hari Sabtu, 21 Januari 2017 dari pukul 15:00 s.d 15:30 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan angket kepada

siswa sebanyak 20 soal untuk validitas soal yang akan dibagikan untuk tahap pretest dan posttest.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan hari Selasa, 25 Januari 2017 dari pukul 14:30 s.d 16:00 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan angket pre test kepada siswa sebanyak 20 soal.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan hari Selasa, 31 Januari 2017 dari pukul 14:30 s.d 16:00 WIB. Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai . Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan.

Pertemuan terakhir dilaksanakan hari Selasa, 07 Februari 2017 dari pukul 14:30 s.d 16:00 WIB. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi pelajaran minggu lalu kemudian memberikan angket kembali untuk selanjutnya memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir.

## **2. Posttest**

Pada tahap ini dilaksanakan hari Selasa, 07 Februari 2017 dari pukul 14:30 s.d 16:00 WIB. Pada tahap posttest peneliti memberikan angket posttest sebanyak 20 soal kepada siswa kemudian peneliti memberikan apersepsi dan memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir.

**C. Analisis hasil Pretest dan Posttest Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Data Motivasi belajar dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang berbentuk *check list* yang berjumlah 20 item dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Adapun Skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert dengan rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 4 “sering” diberikan nilai 3 “kadang-kadang diberikan nilai 2 dan “tidak pernah” diberikan nilai 1.

**1. Analisis Hasil pretest**

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil pretest berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan kesatu yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah di rumah.

**Tabel 1**  
**Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari**

No. Item	Alternatif	Frekuensi	Persentase
Angke	Jawaban		

**t**

1	a. Selalu	1	4 %
	b. Sering	5	20 %
	c. Kadang-kadang	15	62 %
	d. Tidak Pernah	4	14 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengulang pembelajaran dirumah berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 20 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 62 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 4 responden atau 14 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengulangan terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah cukup rendah dilihat dari banyak pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 62 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya belajar dengan rajin dan teratur agar dapat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 2**  
**Pemahaman terhadap materi pelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angke</b>	<b>Jawaban</b>		

2	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	6	25 %
	c. Kadang-kadang	14	59 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memahami materi pelajaran berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 59 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 59 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang saya pahami.

**Tabel 3**

**Adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
<b>t</b>			
3	a. Selalu	1	4 %

b. Sering	7	29 %
c. Kadang-kadang	13	54 %
d. Tidak Pernah	3	13 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin tahu terhadap pelajaran yang diberikan guru berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 7 responden atau 29 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 13 responden atau 54 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 3 responden atau 13 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 13 orang atau 54 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya belajar walaupun tidak ada ujian agar mendapatkan pujian dari orang tua.

**Tabel 4**

**Adanya motivasi dari orang tua dalam pembelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
<b>t</b>			

4	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	3	13 %
	c. Kadang-kadang	12	50 %
	d. Tidak Pernah	7	29 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ada motivasi dari orang tua dalam pembelajaran berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 12 responden atau 50 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 7 responden atau 29 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada motivasi dari orang tua dalam pembelajaran cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 12 orang atau 50 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

**Tabel 5**  
**Memperhatikan penjelasan guru**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			

5	a. Selalu	3	13 %
	b. Sering	5	21 %
	c. Kadang-kadang	14	58 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan penjelasan guru berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 58 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 58 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya bertanya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.

**Tabel 6**  
**Bimbingan dalam kesulitan belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
<b>t</b>			

6	a. Selalu	3	13 %
	b. Sering	4	16 %
	c. Kadang-kadang	15	63 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertanya apabila kesulitan dalam belajar berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 4 responden atau 16 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 15 responden atau 63 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam tugas cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 15 orang atau 63 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: Saya mencari referensi lain untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 7**

**Mencari sumber lain selain yang didapat di sekolah**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
7	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	6	25 %

c. Kadang-kadang	12	50 %
d. Tidak Pernah	4	17 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mencari sumber lain selain yang didapat di sekolah berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 12 responden atau 50 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 4 responden atau 17 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk mencari sumber lain selain yang di dapat di sekolah dikategorikan rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 12 orang atau 50 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: Saya belajar rajin dan teratur untuk meraih nilai tertinggi.

**Tabel 8**  
**Keinginan untuk mendapat nilai tertinggi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>8</b>	a. Selalu	4	17 %
	b. Sering	5	21 %

c. Kadang-kadang	14	58 %
d. Tidak Pernah	1	4 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk meraih cita-cita berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 58 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rajin belajar untuk meraih cita-cita cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 58 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: keinginan saya untuk masuk ke MAN favorit, mendorong saya untuk lebih memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 9**

**Keinginan lanjut ke sekolah favorit**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
9	a. Selalu	1	8 %
	b. Sering	3	12 %
	c. Kadang-kadang	12	50 %
	d. Tidak Pernah	8	30 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan hadiah berjumlah 1 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 12 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 12 responden atau 50 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 8 responden atau 30 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk melanjutkan ke sekolah favorit rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 12 orang atau 50 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: saya rajin belajar Al-Qur'an Hadits untuk meraih cita-cita menjadi ahli hukum Islam.

**Tabel 10**

**Adanya tujuan dalam mencapai cita-cita**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
10	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	3	13 %
	c. Kadang-kadang	13	54 %
	d. Tidak Pernah	6	25 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 2 responden atau 8 %,

siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 13 responden atau 54 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 6 responden atau 25 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 13 orang atau 54 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar dengan teratur untuk mendapatkan nilai 100.

**Tabel 11**

**Keinginan untuk mendapat nilai tertinggi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
11	a. Selalu	5	21 %
	b. Sering	6	25 %
	c. Kadang-kadang	10	41 %
	d. Tidak Pernah	3	13 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 10 responden atau 41 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 3 responden atau 13 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin mendapatkan nilai 100 cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 10 orang atau 41 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan keduabelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya rajin belajar Al-Qur'an Hadits agar mendapat hadiah dari orang tua.

**Tabel 12**

**Memberi penghargaan berupa hadiah**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
12	a. Selalu	1	4 %
	b. Sering	4	17 %
	c. Kadang-kadang	14	58 %
	d. Tidak Pernah	5	21 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan hadiah berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 58 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 5 responden atau 21 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa rajin belajar agar mendapatkan hadiah cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 58 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar Al-Qur'an Hadits dengan rajin dan tekun agar mendapat puja dari guru Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 13**

**Memberi penghargaan berupa pujian**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
13	a. Selalu	1	4 %
	b. Sering	2	8 %
	c. Kadang-kadang	19	80 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan pujian berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 19 responden atau 80 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung rendah dilihat dari pernyataan

responden berjumlah 19 orang atau 80 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar Al-Qur'an Hadits dengan rajin dan tekun agar dapat mengerjakan ujian dengan baik.

**Tabel 14**

**Dapat mengerjakan ujian dengan baik**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
14	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	2	8 %
	c. Kadang-kadang	17	71 %
	d. Tidak Pernah	3	13 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 17 responden atau 71 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 3 responden atau 13 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik

dikategorikan rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 17 orang atau 71 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar tentang: pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 15**

**Keaktifan dalam proses pembelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
15	a. Selalu	1	4 %
	b. Sering	1	4 %
	c. Kadang-kadang	14	59 %
	d. Tidak Pernah	8	33 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 59 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 8 responden atau 33 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 59 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar tentang: Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pembelajarannya menjadi menarik.

**Tabel 16**

**Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
16	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	1	4 %
	c. Kadang-kadang	15	63%
	d. Tidak Pernah	6	25 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika menggunakan metode pembelajaran yang menarik berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 15 responden atau 63 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 6 responden atau 25 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika menggunakan metode pembelajaran yang menarik cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 15 orang atau 63 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai adanya kondisi lingkungan yang kondusif tentang: saya senang belajar di lingkungan kelas yang bersih.

**Tabel 17**

**Keadaan yang mendukung**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
17	a. Selalu	4	17 %
	b. Sering	2	8 %
	c. Kadang-kadang	16	67 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus dalam belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 16 responden atau 67 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus dalam belajar jika keadaan kelas mendukung cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 16 orang atau 67 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar

dengan baik tentang: saya bisa konsentrasi belajar saat kelas dalam keadaan tenang.

**Tabel 18**  
**Keadaan yang mendukung untuk belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
18	a. Selalu	4	17 %
	b. Sering	5	21 %
	c. Kadang-kadang	9	37 %
	d. Tidak Pernah	6	25 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 9 responden atau 37 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 6 responden atau 25 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 9 orang atau 37 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar

dengan baik tentang: saya belajar saat kelas dalam keadaan yang kondusif/terkontrol.

**Tabel 19**

**Keadaan yang mendukung untuk belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
19	a. Selalu	3	13 %
	b. Sering	5	21 %
	c. Kadang-kadang	14	58 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 responden atau 58 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 14 orang atau 58 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar

dengan baik tentang: saya bisa konsentrasi belajar saat kelas dalam keadaan tenang.

**Tabel 20**  
**Keadaan yang mendukung untuk belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
20	a. Selalu	2	8 %
	b. Sering	1	4 %
	c. Kadang-kadang	19	76 %
	d. Tidak Pernah	3	12 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 2 responden atau 8%, siswa yang menyatakan sering berjumlah 1 responden atau 4%, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 19 responden atau 76 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 3 responden atau 12 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 19 orang atau 76 % siswa yang menyatakan kadang-kadang.

Dapat disimpulkan dari hasil pretest yang telah dilakukan motivasi belajar siswa masih rendah dapat dilihat dari presentase-presentase dari

setiap item pertanyaan yang telah dijawab yang hampir keseluruhan mempunyai presentase sangat kecil.

**Tabel 4.3**

**Daftar Skor Angket Variabel Y Sebelum Penerapan Model Pembelajaran  
*Auditory, Intellectually, Repetition* Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Paldas**

<b>N</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>KET</b>	<b>SKOR (Jumlah)</b>
1	Adi Fatra	LK	63
2	Agung Pratama	LK	64
3	Ammah Asra	LK	55
4	Ari Adinata	LK	58
5	Arif Susanto	LK	61
6	Debby Susilo	LK	60
7	Desi Ratna Sari	PR	50
8	Erik Palentino	LK	58
9	Helminia Putri	PR	45
1	Italia	PR	52
1	Kristina	PR	45
1	Lidiya	PR	55
1	Lisa	PR	57
1	Pradika Putra	LK	62
1	Putri Ragina	PR	59

1	Putri Wanda	PR	54
1	Rindi Antika	PR	46
1	Rini Antika	PR	55
1	Rintan	PR	56
2	Rohimin	LK	63
2	Rioh	LK	53
2	Santrika Putri	PR	46
2	Sefti Ninis Ariska	PR	48
2	Tira Utami	PR	63

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh skor mentah angket motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* sebagaimana disusun dari skor tertinggi sampai skor terendah di bawah ini:

**64 63 63 62 61 60 59 58 58 57 56**  
**55 55 55 54 53 52 50 48 46 46 45**  
**45**

Dari skor data mentah siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* di atas selanjutnya menentukan rentang dan interval yaitu dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari skor tertinggi dan skor terendah

Skor tertinggi : 64

Skor terendah : 45

- b. Menghitung rentang kelas

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$$= 64 - 45$$

$$= 19$$

- c. Menghitung Jumlah interval kelas

$K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 5$$

- d. Menghitung panjang interval kelas

$$I = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{19}{5}$$

$$= 3,8 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Setelah itu dari skor mentah angket motivasi belajar siswa didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y Tentang Motivasi Belajar Siswa  
Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran AIR**

Skor	$X_i$	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i^2$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
1-64	62,5	6	375	3906,25	23437,5	6,84	46,7856	280,7136
7-60	58,5	5	292,5	3422,25	17111,25	2,84	8,0656	40,328
3-56	54,5	7	381,5	2970,25	20791,75	-1,16	1,3456	9,4192
9-52	50,5	2	101	2550,25	5100,5	-5,16	26,6256	53,2512
5-48	46,5	4	186	2162,25	8649	-9,16	83,9056	335,6224
		$\Sigma=24$	$\Sigma=1336$					$\Sigma=719,3344$

Keterangan:  $X_i$  = Nilai Tengah (misal  $\frac{61+64}{2} = 62,5$ )

$f_i$  = Jumlah Sampel

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1336}{24} \\ &= 55,66 \end{aligned}$$

Selanjutnya menentukan Modus ( $M_o$ )

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \frac{b1}{b1+b2} \\
&= 52,5 + 4 \frac{5}{5+2} \\
&= 52,5 + 2,85 \\
&= 55,35
\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{n-1} \\
&= \frac{719,3344}{23} \\
&= 31,27
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{31,27} \\
&= 5,59
\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1.SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

=  $M + 1.SD$  ke atas

=  $55,66 + 1. 5,59$

$$= 55,66 + 5,59$$

$$= 61,25 \text{ dibulatkan menjadi } 61 \text{ ke atas}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 61 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 6 orang.

### 2) Kategori Sedang

$$= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD$$

$$= 55,66 - 1. 5,59 \text{ sampai dengan } 55,66 + 1. 5, 59$$

$$= 55,66 - 5,59 \text{ sampai dengan } 55,66 + 5,59$$

$$= 50,07 \text{ dibulatkan menjadi } 50 \text{ sampai dengan } 61,25 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor 50 sampai 61. Dari skor yang telah disusun di atas ada 13 orang yang tergolong skor rendah.

### 3) Kategoti Rendah

$$= M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 55,66 - 1. 5.59$$

$$= 55, 66 - 5,59$$

$$= 50,07 \text{ dibulatkan menjadi } 50 \text{ ke bawah}$$

Skor tergolong kategori rendah adalah skor 50 ke bawah, sebanyak 5 orang yang tergolong skor rendah

Setelah pengelompokkan skor motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran AIR dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya

mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Persentase Setiap Kategori**

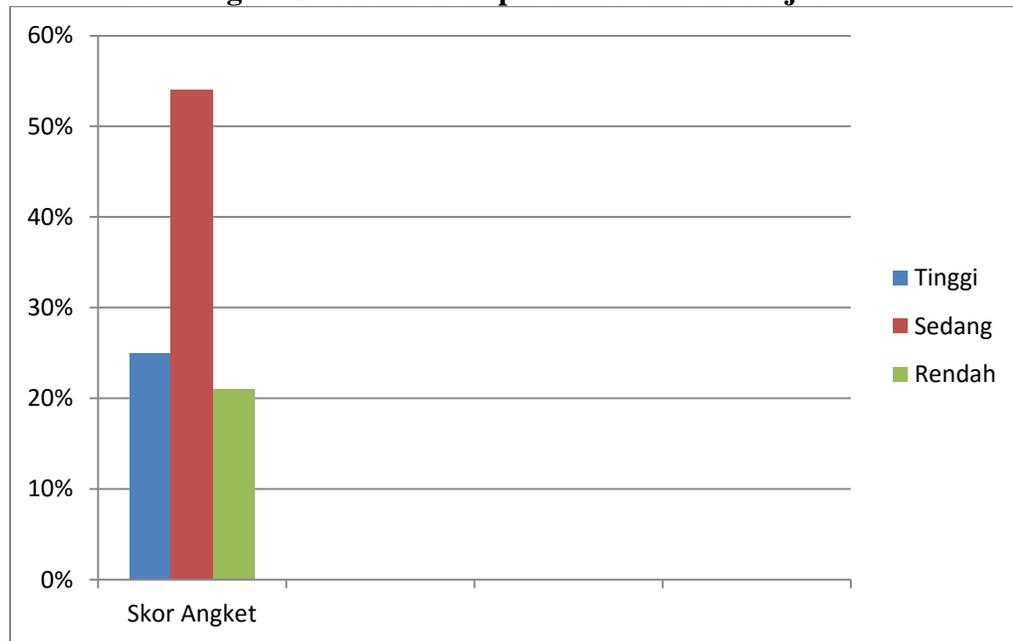
<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	61 ke atas	6	25 %
Sedang	50 s/d 61	13	54 %
Rendah	50 ke bawah	5	21 %
	Jumlah	24	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran AIR yang belajar dengan menggunakan metode ceramah memperoleh persentase hasil skor angket, di kategorikan tinggi sebanyak 6 siswa atau 25 %, kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 54 %, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 21 %.

Dari hasil motivasi belajar siswa yang telah dipersentasekan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1**

**Hasil Angket Sebelum diterapkan Model Pembelajaran AIR**



## **2. Analisis Hasil Posttest**

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil posttest berupa angka yang kemudian dianalisis peritem dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan kesatu yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah di rumah.

**Tabel 24**

### Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari

No. Item	Alternatif	Frekuensi	Persentase
Angke	Jawaban		
t			
1	a. Selalu	18	75 %
	b. Sering	3	13 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengulang pembelajaran dirumah berjumlah 18 responden atau 75 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengulangan terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah tinggi dilihat dari banyak pernyataan responden berjumlah 18 orang atau 75 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya belajar dengan rajin dan teratur agar dapat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 25**  
**Pemahaman terhadap materi pelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
<b>t</b>			
2	a. Selalu	15	63 %
	b. Sering	6	25 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memahami materi pelajaran berjumlah 15 responden atau 63 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 15 orang atau 63 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan berhasil tentang: Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang saya pahami.

**Tabel 26**  
**Adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angke</b>	<b>Jawaban</b>		
<b>t</b>			
3	a. Selalu	18	75 %
	b. Sering	4	17 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin tahu terhadap pelajaran yang diberikan guru berjumlah 18 responden atau 75 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 18 orang atau 75 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya belajar walaupun tidak ada ujian agar mendapatkan pujian dari orang tua.

**Tabel 27**

**Adanya motivasi dari orang tua dalam pembelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angke</b>	<b>Jawaban</b>		

<b>t</b>			
4	a. Selalu	10	42 %
	b. Sering	6	25 %
	c. Kadang-kadang	3	12 %
	d. Tidak Pernah	5	21 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ada motivasi dari orang tua dalam pembelajaran berjumlah 10 responden atau 42 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 3 responden atau 12 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 5 responden atau 21 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada motivasi dari orang tua dalam pembelajaran tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 10 orang atau 42 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

**Tabel 28**  
**Memperhatikan penjelasan guru**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>t</b>			

5	a. Selalu	17	71 %
	b. Sering	4	17 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan penjelasan guru berjumlah 17 responden atau 71 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 17 orang atau 71 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang: Saya bertanya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.

**Tabel 29**

**Bimbingan dalam kesulitan belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
6	a. Selalu	13	54 %
	b. Sering	6	25 %

c. Kadang-kadang	4	17 %
d. Tidak Pernah	1	4 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertanya apabila kesulitan dalam belajar berjumlah 13 responden atau 54 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 6 responden atau 25 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam tugas tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 13 orang atau 54 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: Saya mencari referensi lain untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 30**

**Mencari sumber lain selain yang didapat di sekolah**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
<b>t</b>			
7	a. Selalu	11	46 %
	b. Sering	9	37 %

c. Kadang-kadang	3	13 %
d. Tidak Pernah	1	4 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mencari sumber lain selain yang didapat di sekolah berjumlah 11 responden atau 46 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 9 responden atau 37 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk mencari sumber lain selain yang di dapat di sekolah dikategorikan tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 11 orang atau 46 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: Saya belajar rajin dan teratur untuk meraih nilai tertinggi.

**Tabel 31**

**Keinginan untuk mendapat nilai tertinggi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
8	a. Selalu	20	84 %
	b. Sering	2	8 %

c. Kadang-kadang	1	4 %
d. Tidak Pernah	1	4 %
<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk meraih cita-cita berjumlah 20 responden atau 84 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rajin belajar untuk meraih cita-cita sangat tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 20 orang atau 84 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: keinginan saya untuk masuk ke MAN favorit, mendorong saya untuk lebih memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 32**

**Keinginan lanjut ke sekolah favorit**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
9	a. Selalu	12	50 %
	b. Sering	10	42 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan hadiah berjumlah 12 responden atau 50 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 10 responden atau 42 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk melanjutkan ke sekolah favorit tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 12 orang atau 50 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan tentang: saya rajin belajar Al-Qur'an Hadits untuk meraih cita-cita menjadi ahli hukum Islam.

**Tabel 33**

**Adanya tujuan dalam mencapai cita-cita**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
10	a. Selalu	10	42 %
	b. Sering	8	33 %
	c. Kadang-kadang	4	17 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 10 responden atau 42 %,

siswa yang menyatakan sering berjumlah 8 responden atau 33 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 4 responden atau 17 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 10 orang atau 42 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar dengan teratur untuk mendapatkan nilai 100.

**Tabel 34**

**Keinginan untuk mendapat nilai tertinggi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
11	a. Selalu	10	41 %
	b. Sering	8	33 %
	c. Kadang-kadang	3	13 %
	d. Tidak Pernah	3	13 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 10 responden atau 42 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 8 responden atau 32 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 3 responden atau 13 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu ingin mendapatkan nilai 100 cukup rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 10 orang atau 41 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan keduabelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya rajin belajar Al-Qur'an Hadits agar mendapat hadiah dari orang tua.

**Tabel 35**

**Memberi penghargaan berupa hadiah**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
12	a. Selalu	15	63 %
	b. Sering	2	8 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	5	21 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan hadiah berjumlah 15 responden atau 63 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 5 responden atau 21 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa rajin belajar agar mendapatkan hadiah tergolong tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 15 orang atau 63 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar Al-Qur'an Hadits dengan rajin dan tekun agar mendapat pujia dari guru Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 36**

**Memberi penghargaan berupa pujian**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
<b>t</b>			
13	a. Selalu	13	54 %
	b. Sering	8	34 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar untuk mendapatkan pujian berjumlah 13 responden atau 54 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 8 responden atau 34 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 139 orang atau 54 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai adanya penghargaan dalam belajar tentang: saya belajar Al-Qur'an Hadits dengan rajin dan tekun agar dapat mengerjakan ujian dengan baik.

**Tabel 37**

**Dapat mengerjakan ujian dengan baik**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
14	a. Selalu	11	46 %
	b. Sering	5	21 %
	c. Kadang-kadang	3	12 %
	d. Tidak Pernah	5	21 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik berjumlah 11 responden atau 46 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 3 responden atau 12 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 5 responden atau 21 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu rajin belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik dikategorikan tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 11 orang atau 46 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar tentang: pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 38**

**Keaktifan dalam proses pembelajaran**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
15	a. Selalu	18	75 %
	b. Sering	3	13 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 18 responden atau 75 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 18 orang atau 75 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar tentang: Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pembelajarannya menjadi menarik.

**Tabel 39**

**Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>			
<b>t</b>			
16	a. Selalu	20	84 %
	b. Sering	2	8 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika menggunakan metode pembelajaran yang menarik berjumlah 20 responden atau 84 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika menggunakan metode pembelajaran yang menarik sangat tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 20 orang atau 84 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai adanya kondisi lingkungan yang kondusif tentang: saya senang belajar di lingkungan kelas yang bersih.

**Tabel 40**

**Keadaan yang mendukung**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
17	a. Selalu	15	62 %
	b. Sering	5	21 %
	c. Kadang-kadang	3	13 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus dalam belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 15 responden atau 62 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 5 responden atau 21 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus dalam belajar jika keadaan kelas mendukung tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 15 orang atau 62 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar

dengan baik tentang: saya bisa konsentrasi belajar saat kelas dalam keadaan tenang.

**Tabel 41**  
**Keadaan yang mendukung untuk belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
18	a. Selalu	12	50 %
	b. Sering	10	42 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 12 responden atau 50 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 10 responden atau 42 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 12 orang atau 50 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik tentang: saya belajar saat kelas dalam keadaan yang kondusif/terkontrol.

**Tabel 42**

**Keadaan yang mendukung untuk belajar**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
19	a. Selalu	13	54 %
	b. Sering	7	30 %
	c. Kadang-kadang	2	8 %
	d. Tidak Pernah	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 13 responden atau 54 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 7 responden atau 30 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 responden atau 8 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 2 responden atau 8 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung tinggi dilihat dari pernyataan responden berjumlah 13 orang atau 54 % siswa yang menyatakan selalu.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu mengenai adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik tentang: saya bisa konsentrasi belajar saat kelas dalam keadaan tenang.

**Tabel 43**

<b>Keadaan yang mendukung untuk belajar</b>			
<b>No. Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20	a. Selalu	19	79 %
	b. Sering	3	13 %
	c. Kadang-kadang	1	4 %
	d. Tidak Pernah	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu fokus belajar jika keadaan kelas mendukung berjumlah 19 responden atau 79 %, siswa yang menyatakan sering berjumlah 3 responden atau 13 %, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 4 %, siswa yang menyatakan tidak pernah 1 responden atau 4 % siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa fokus belajar jika keadaan kelas mendukung rendah dilihat dari pernyataan responden berjumlah 19 orang atau 76 % siswa yang menyatakan selalu.

Dapat disimpulkan dari hasil posttest yang telah dilakukan motivasi belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* mulai meningkat dapat dilihat dari presentase-presentase dari setiap item pertanyaan yang telah dijawab yang hampir keseluruhan mempunyai presentase mengalami kenaikan.

**Tabel 4.6**

**Daftar Skor Angket Variabel Y Setelah Penerapan Model Pembelajaran  
Auditory, Intellectually, Repetition Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Kelas VIII di MTs Khoirul Kasbi Paldas**

N	NAMA RESPONDEN	KET	SKOR (Jumlah)
1	Adi Fatra	LK	67
2	Agung Pratama	LK	68
3	Ammah Asra	LK	59
4	Ari Adinata	LK	61
5	Arif Susanto	LK	63
6	Debby Susilo	LK	61
7	Desi Ratna Sari	PR	64
8	Erik Palentino	LK	71
9	Helminia Putri	PR	56
1	Italia	PR	65
1	Kristina	PR	53
1	Lidiya	PR	69
1	Lisa	PR	64
1	Pradika Putra	LK	72
1	Putri Ragina	PR	65
1	Putri Wanda	PR	57
1	Rindi Antika	PR	53

1	Rini Antika	PR	64
1	Rintan	PR	61
2	Rohimin	LK	65
2	Rioh	LK	64
2	Santrika Putri	PR	53
2	Sefti Ninis Ariska	PR	59
2	Tira Utami	PR	72

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh skor mentah angket motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* sebagaimana disusun dari skor tertinggi sampai skor terendah di bawah ini:

**72 72 71 69 68 67 65 65 65 64 64 64**  
**64 63 63 61 61 61 59 59 57 56 53**  
**53**

Dari skor mentah siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* di atas selanjutnya menentukan rentang dan interval yaitu dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari skor tertinggi dan skor terendah

Skor tertinggi : 72

Skor terendah : 53

b. Menghitung rentang kelas

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$$= 72 - 53$$

$$= 19$$

c. Menghitung Jumlah interval kelas

$K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 5$$

d. Menghitung panjang interval kelas

$$I = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{19}{5}$$

$$= 3,8 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Setelah itu dari skor mentah angket motivasi belajar siswa didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.7**

## Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y Tentang Motivasi Belajar Siswa

### Setelah Diterapkan Model Pembelajaran AIR

Skor	$X_i$	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i^2$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
9-72	70,5	4	282	4970,25	19881	7,34	53,8756	215,5024
5-68	66,5	5	332,5	4422,25	22111,25	3,34	11,1556	55,778
1-64	62,5	9	562,5	3906,25	35156,25	-0,66	0,4356	3,9204
1-60	58,5	3	175,5	3422,25	10266,75	-4,66	21,7156	65,1468
3-56	54,5	3	163,5	2970,25	8910,75	-8,66	74,9956	224,9868
		$\Sigma=24$	$\Sigma=1516$					$\Sigma=565,3344$

Keterangan:  $X_i$  = Nilai Tengah (misal  $\frac{69+72}{2} = 70,5$ )

$f_i$  = Jumlah Sampel

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1516}{24}$$

$$= 63,16$$

Selanjutnya menentukan Modus ( $M_o$ )

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$\begin{aligned}
&= 60,5 + 4 \frac{4}{4+6} \\
&= 60,5 + 1,6 \\
&= 62,1
\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\
&= \frac{565,3344}{23} \\
&= 24,57
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{24,57} \\
&= 4,95
\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 63,16 + 1. 4,95$$

$$= 63,16 + 4,95$$

= 68,11 dibulatkan menjadi 68 ke atas

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 68 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 5 orang.

2) Kategori Sedang

=  $M - 1.SD$  sampai dengan  $M + 1.SD$

=  $63,16 - 1. 4,95$  sampai dengan  $63,16 + 1. 4,95$

=  $63,16 - 4,95$  sampai dengan  $63,16 + 4,95$

= 58,21 dibulatkan menjadi 58 sampai dengan 68,11 dibulatkan menjadi 68

Skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor 58 sampai 68. Dari skor yang telah disusun di atas ada 15 orang yang tergolong skor rendah.

3) Kategori Rendah

=  $M - 1.SD$  ke bawah

=  $63,16 - 1. 4,95$

=  $63,16 - 4,95$

= 58,21 dibulatkan menjadi 58 ke bawah

Skor motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah adalah skor 58 ke bawah, sebanyak 4 orang yang tergolong skor rendah.

Setelah pengelompokkan skor motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran AIR dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Persentase Setiap Kategori**

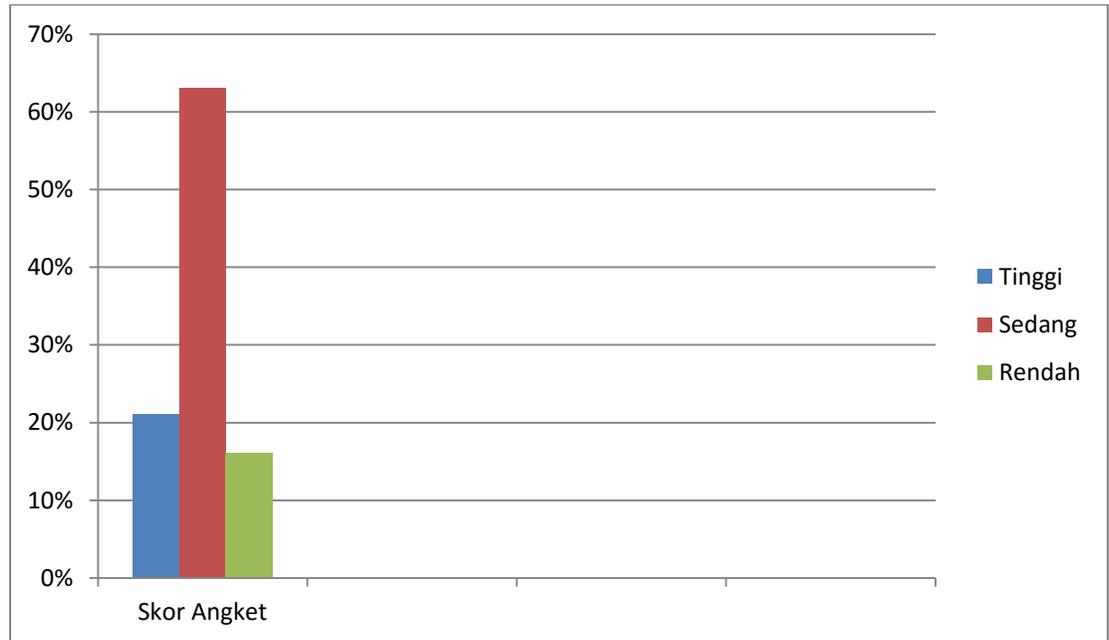
<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	68 ke atas	5	21 %
Sedang	58 s/d 68	15	63 %
Rendah	58 ke bawah	4	16 %
	Jumlah	24	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran AIR yang belajar dengan menggunakan metode ceramah memperoleh persentase hasil skor angket, di kategorikan tinggi sebanyak 5 siswa atau 21%, kategori sedang sebanyak 15 siswa atau 63%, dan kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 16%.

Dari hasil motivasi belajar siswa yang telah dipersentasekan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 2**

**Grafik hasil Persentase Skor Angket Setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR**



Setelah dilakukan perhitungan persentase jawaban siswa, selanjutnya di hitung rata-rata keseluruhan jawaban siswa pada sebelum diterapkan dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR, data motivasi belajar siswa tersebut dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Angket sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR**

No.	Interval	Pretest	Posttest
1.	45-49	5	0
2.	50-54	4	2
3.	55-59	8	4
4.	60-64	7	9
5.	65-69	0	6

6.	70-74	0	3
	Jumlah	24	24

Dari distribusi frekuensi skor angket sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR, diperoleh data terbesar, data terkecil, banyak kelas, panjang kelas, frekuensi dan rata-rata sebagai berikut (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran):

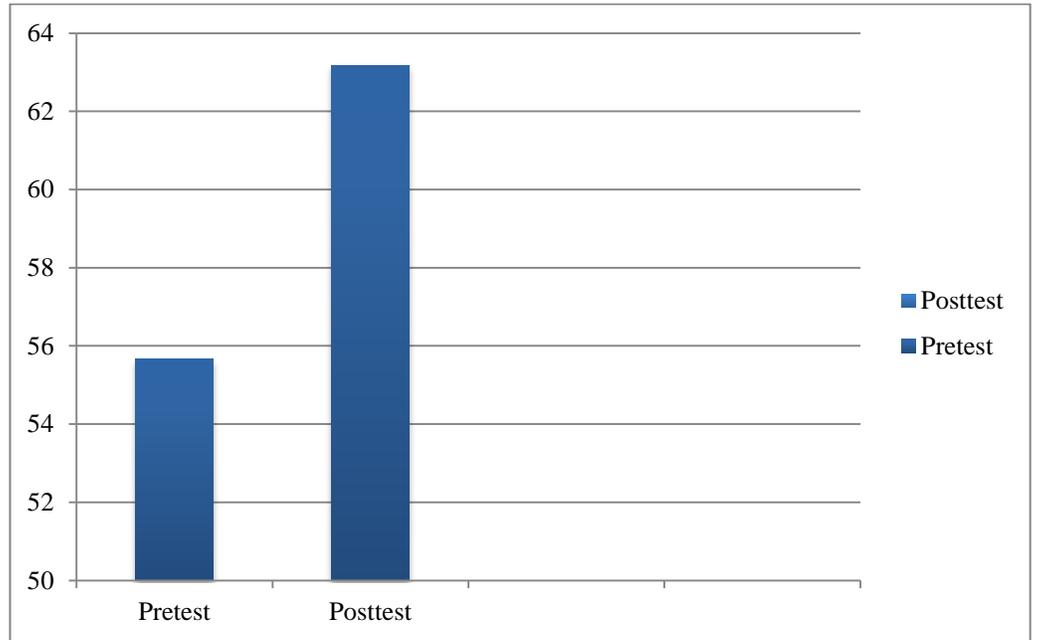
**Tabel 4.10**  
**Perhitungan data skor**

<b>Data</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Data Terbesar	64	72
Data Terkecil	45	53
Banyak Kelas	5	5
Panjang Kelas	4	4
Frekuensi	24	24
Rata-rata	55,66	63,16

Dari hasil skor angket siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR pada tabel di atas, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Rata-rata motivasi belajar siswa pada pretest sebesar 55,66, sedangkan pada posttest rata-rata skor angket sebesar 63,16. Dapat di lihat pada diagram di bawah ini:

**Grafik 3**

**Diagram Perbandingan Rata-Rata Skor Angket**



Dari gambar diagram di atas bahwa skor angket yang telah dihitung baik pada pretest maupun pada posttest, diketahui rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar siswa pada posttest lebih besar dibandingkan rata-rata skor angket pada pretest.

#### **D. Uji Persyaratan Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas**

**a. Uji Normalitas Pada Pretest**

Menentukan normalitas dari data tersebut menggunakan rumus uji normalitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{X} - m_0}{s} \\ &= \frac{55,66 - 55,36}{5,59} \\ &= \frac{0,3}{5,59} \\ &= 0,053 \end{aligned}$$

Karena nilai  $K_m$  sebesar (0,053) yang terletak diantara -1 dan 1 maka data pada pretest tersebut dikatakan normal.

**b. Uji Normalitas Pada Posttest**

Menentukan normalitas dari data tersebut menggunakan rumus uji normalitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{X} - m_0}{s} \\ &= \frac{63,16 - 62,9}{4,95} \\ &= \frac{0,26}{4,95} \\ &= 0,052 \end{aligned}$$

Karena nilai  $K_m$  sebesar (0,052) terletak diantara -1 dan 1 maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada pretest dan posttest di atas maka, kedua data kelompok tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F. Data jumlah penyebaran angket dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sedangkan data termasuk heterogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dalam penelitian ini jika data hasil penyebaran angket baik pada pretest maupun posttest tergolong homogen apabila hipotesis:

$H_a$ : varians pada posttest tidak sama dengan pada pretest

$H_0$ : varians pada posttest sama dengan pada pretest

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{5,59}{4,95} \\ &= 1,129 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data angket didapat harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,129 selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu pada taraf signifikan 5% yaitu 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t pada taraf signifikan 1% dan 5%. Uji-t pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}} \\
 &= \frac{63,16 - 55,66}{\sqrt{\frac{4,95^2}{24} + \frac{5,59^2}{24}}} \\
 &= \frac{7,5}{\sqrt{1,02 + 1,30}} \\
 &= \frac{7,5}{\sqrt{2,32}} \\
 &= \frac{13,77}{1,52} = 4,93
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus uji-t pada pernyataan angket diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,93 kemudian di konsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk=n-1=23$  dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,714. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,93 > 1,714$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama setelah penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Repetition, Repetition*) tersebut terlihat secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran AIR (*Auditory, Repetition, Repetition*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Khoirul Kasbi Paldas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mean sebesar 55,66. Sedangkan presentase motivasi belajar siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 6 siswa atau 25%, kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 54%, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 21%.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mean sebesar 63,16. Sedangkan presentase motivasi belajar siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 5 siswa atau 21%, kategori sedang sebanyak 15 siswa atau 63%, dan kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 16%.
3. Ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Hal ini terbukti dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4,93 kemudian di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=n-1= 23$  dengan taraf signifikan 1% dan 5% yaitu sebesar 2,069 dan 1,714. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,93 > 2,069$  dan  $1,714$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang dilakukan lembaga dan dengan disertai keterbatasan seorang peneliti sebagai manusia awam yang baru belajar tentang pengetahuan pengembangan di lembaga pendidikan. Peneliti mencoba memberikan beberapa saran di antaranya: Untuk Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Semarang: Pustaka Al-Hanan.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Tafsirul Muyassar*, Saudi Arabia: kompleks percetakan Al-Quran raja Fahd, 1425 H, hlm. 337 (Online) [http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-kreativitas-siswa-menyelesaikan-masalah-dengan Al-Quran](http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-kreativitas-siswa-menyelesaikan-masalah-dengan-Al-Quran). d.t. diakses pada tanggal 7 Nopember 2016.
- At-Taumi Asy-Syaibani, Umar Muhammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2012. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. 2007. *Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAK, RI, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus. H.A. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- James V. McConnel dalam Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mustaqimah. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games-Tournament) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rini, Deasy Vivta. 2014. *Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Metro: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model-Model Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang, Tunas Gemilang Press.
- Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Fajar Interparatama Offset.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*. Jakarta: AMZAH.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima ufuk Semesta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: rajawali Pers.

Yuniar, Tanti. t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. t.t: Agung Media Mulia.